

## **Penguatan Kesehatan Anak Usia Dini Melalui Edukasi PHBS dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Bersama Puskesmas Rembang di TK Pertiwi 1 Bantarbarang**

**Undri Rastuti<sup>1</sup>, Syahrul Al Aziz<sup>2</sup>, Intan Nur Cahyani<sup>3</sup>, Nessa Amelia<sup>4</sup>, Sherlin<sup>5</sup>, Marsya Nayla Difani<sup>6</sup>, Omar Al Arezki Buldhani<sup>7</sup>, Ratri Alfaidah<sup>8</sup>, Muhamad Saepul Holik<sup>9</sup>, Feidinata Artandi<sup>10</sup>, Vanesa Ariana Putri<sup>11</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia*

### **Corresponding Author**

Nama Penulis: Undri Rastuti

E-mail: [undri.rastuti@unsoed.ac.id](mailto:undri.rastuti@unsoed.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan KKN Unsoed Desa Bantarbarang, Rembang, Purbalingga ini bertujuan meningkatkan kesadaran anak usia dini terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta deteksi dini tumbuh kembang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 Januari 2026 melibatkan 43 siswa TK Pertiwi 1 Bantarbarang melalui kolaborasi dengan Puskesmas Rembang dan bidan desa. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif melalui ceramah, pemutaran video, dan praktik langsung. Hasil kegiatan ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif anak dalam kebiasaan hidup bersih serta pemantauan kesehatan perkembangan anak. Kesimpulannya, sinergi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah melalui pembelajaran interaktif dapat menjadi sarana efektif untuk mendukung kesehatan dan mendeteksi hambatan perkembangan anak sejak dini.*

**Kata kunci** – PHBS, anak usia dini, tumbuh kembang, puskesmas, bantarbarang

### **Abstract**

*The KKN program of Universitas Jenderal Soedirman in Bantarbarang Village, Rembang, Purbalingga, aimed to improve early childhood awareness of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as well as early detection of growth and development. The activity was conducted on January 21, 2026, involving 43 students of TK Pertiwi 1 Bantarbarang through collaboration with Rembang Community Health Center and the village midwife. The methods used included interactive education through lectures, video screenings, and hands-on practice. The results of the activity were intended to increase children's understanding and active participation in clean and healthy habits as well as in monitoring their growth and development. In conclusion, the synergy between university students, health workers, and schools through interactive learning can serve as an effective means to support children's health and detect developmental barriers at an early stage.*

**Keywords** – CHLB, early childhood, growth and development, public health center, bantarbarang

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia, khususnya pada usia dini. Anak-anak usia taman kanak-kanak (TK) berada pada fase emas perkembangan yang sangat menentukan kualitas kesehatan di masa mendatang. Namun, pada tahap ini anak juga termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit infeksi yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa diare masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak, dengan sekitar 1,7 miliar kasus diare anak terjadi setiap tahun dan menyebabkan lebih dari 443.000 kematian anak balita secara global (WHO, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyakit melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai langkah preventif jangka panjang.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perubahan perilaku sehari-hari. Salah satu indikator utama dalam penerapan PHBS adalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Meta-analisis yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik mencuci tangan dengan sabun secara signifikan berkontribusi dalam menurunkan kejadian diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak (Ross *et al.*, 2023). Temuan tersebut memperkuat hasil kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa CTPS merupakan intervensi kesehatan yang sederhana, berbiaya rendah, namun efektif dalam memutus rantai penularan penyakit berbasis lingkungan. Dengan demikian, CTPS dapat dipandang sebagai perilaku kunci dalam upaya pencegahan penyakit menular, khususnya pada kelompok usia anak-anak.

Meskipun manfaat CTPS telah terbukti secara ilmiah, penerapannya pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Laporan bersama WHO dan UNICEF menyebutkan bahwa sekitar 2,3 miliar penduduk dunia belum memiliki fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun di rumah, serta 462 juta anak masih bersekolah di institusi pendidikan tanpa fasilitas hygiene yang memadai (Unicef, 2021). Selain keterbatasan sarana, rendahnya tingkat pengetahuan, belum terbentuknya kebiasaan mencuci tangan yang benar, serta keterbatasan metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadi faktor penghambat optimalisasi penerapan PHBS di lingkungan pendidikan anak.

Edukasi kesehatan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk perilaku sehat yang berkelanjutan. Anak usia TK memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya, yaitu metode yang sederhana, menyenangkan, dan aplikatif. Intervensi kebersihan tangan yang menggabungkan edukasi dengan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan mencuci tangan pada anak sekolah dibandingkan edukasi yang bersifat teoritis (Mbakaya *et al.*, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa intervensi berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) lebih berpeluang membentuk kebiasaan hygiene yang bertahan lama pada anak (Staniford & Schmidtke, 2020). Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga perilaku hidup bersih dan sehat lebih mudah ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Bantarbarang melaksanakan kegiatan praktik cuci tangan pakai sabun sebagai bagian dari upaya penerapan PHBS pada anak-anak TK. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan anak dalam melakukan cuci tangan dengan benar sebagai langkah preventif untuk menurunkan risiko penyakit serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

## METODE

Kegiatan yang dilakukan KKN Unsoed diawali dengan koordinasi dan konsultasi bersama perangkat Desa Bantarbarang untuk menentukan target pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, sasaran kegiatan diarahkan kepada anak usia dini (Taman Kanak-Kanak) karena masih minimnya pemahaman dan kesadaran anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

khususnya kebiasaan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas bermain yang melibatkan benda kotor seperti tanah dan lingkungan sekitar.

Bersamaan dengan hal tersebut, skrining tumbuh kembang anak di TK akan dilaksanakan oleh pihak Puskesmas dan bidan desa Bantarbarang. Hal ini menjadi peluang kolaborasi sehingga kegiatan KKN Unsoed dapat dilaksanakan secara terpadu antara edukasi PHBS dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, yaitu TK Pertiwi 1 Bantarbarang, untuk menentukan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi dengan metode ceramah, menonton video bersama, praktik langsung, serta aktivitas bermain yang bertujuan melatih kemampuan motorik anak. Metode praktik dipilih karena dinilai efektif dalam menanamkan kebiasaan PHBS pada anak usia dini. Metode pembelajaran melalui praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku kesehatan karena peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2018). Metode demonstrasi dan praktik mencuci tangan efektif meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini (Fadhila *et al.*, 2025).

Penyampaian materi diawali dengan ceramah singkat yang disampaikan oleh tim mahasiswa KKN, dilanjutkan dengan menonton video edukasi PHBS bersama peserta. Setelah itu, dilakukan praktik mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir dengan pendampingan dari mahasiswa. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan oleh bidan desa dan pihak Puskesmas yang meliputi pemberian pengenalan tempat-tempat umum dan tanda lampu lalu lintas, serta pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan.

Selain itu, dilakukan pula penilaian perkembangan motorik anak, yang meliputi motorik kasar seperti berdiri dengan satu kaki dan melompat, serta motorik halus seperti menangkap bola dan melepas serta memasang kancing baju. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan dokumentasi sebagai bentuk laporan dan bukti pelaksanaan kegiatan serta pembagian stiker untuk peserta. Penggunaan metode tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana penyuluhan yang meriah, aktif, dan mudah dipahami oleh peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2026 bertempat di TK Pertiwi 1 Bantarbarang dan diikuti oleh 43 anak. Kegiatan ini didukung oleh Ibu Windia Sari, A.Md. Keb. selaku bidan desa serta pihak Puskesmas Rembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2026 yang bertempat di TK Pertiwi 1 Bantarbarang dengan peserta sebanyak 43 anak yang terdiri dari kelas TK kecil (A) dan besar (B). Tujuan dilaksanakannya kegiatan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak TK Pertiwi 1 Bantarbarang dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, terutama pentingnya untuk mencuci tangan yang baik dan benar, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Penggunaan media audiovisual berupa video, dilanjutkan ceramah singkat, menghasilkan sistem penyampaian yang interaktif dan cocok bagi anak usia dini serta anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Menurut Vygotsky (dalam Marni *et al.*, 2025) anak-anak menjadi lebih aktif belajar apabila terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu penggunaannya yang mudah ditemui pada era digital ini melalui kartun, yang memiliki tema-tema unik dengan gambar yang menarik dan berwarna-warni. Sesuai dengan tema PHBS yang diangkat, materi difokuskan pada pentingnya penerapan mencuci tangan dan dampak yang ditimbulkan. Kebiasaan cuci tangan sering dibarengi dengan penggunaan sabun. Dengan tujuan agar kotoran, kuman, ataupun debu tidak menempel dan hilang setelah kedua tangan dibasuh menggunakan air mengalir serta sabun yang berfungsi sebagai senyawa pembersih. Cuci tangan dengan sabun jika dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit seperti ISPA, kolera, cacangan, flu, dan hepatitis A (Listiadesti

*et al.*, 2020). Praktik keterampilan langsung menjadi langkah kecil bagi anak-anak untuk menerapkan cuci tangan sejak usia dini.

Selain menjaga pola hidup bersih dan sehat, perlu dilakukan perhatian khusus terhadap perkembangan anak, terutama anak usia 4-6 tahun yang masih membutuhkan pemantauan intensif kesehatan. Menurut Lukman (dalam Maheswari *et al.*, 2025) tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor pola asuh dari orang tua, baik pola asuh demokratis dan stimulasi yang baik pada perkembangan optimal anak. Sebaliknya, pola asuh permisif dapat menyebabkan hasil yang meragukan. Pemberian edukasi kesehatan sederhana tidak hanya diberikan kepada orang tua saja, namun kepada anak-anak yang menjadi peserta skrining kesehatan juga turut dilakukan. Hal ini penting karena anak menjadi subjek aktif langsung untuk mengetahui kemampuan tumbuh kembang sesuai usianya. Contoh skrining kesehatan sederhana yang dilakukan dengan metode bermain sambil belajar, seperti pengetahuan materi, penimbangan dan pengukuran, dan aktivitas motorik. Bidan desa dan mahasiswa KKN memantau langsung pergerakan motorik dan respons anak tanpa adanya paksaan, semuanya tersusun dengan alami dengan suasana yang menyenangkan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini diharapkan dapat memudahkan proses skrining sekaligus menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.

Di sisi lain, deteksi dini tumbuh kembang anak berperan krusial dalam mengidentifikasi risiko stunting secara lebih awal, terutama melalui pengukuran antropometri secara berkala. Menurut Soetjningsih & Ranuh dalam (dalam Barbara & Syaidah, 2022) deteksi dini terhadap penyimpangan perkembangan anak memiliki peran penting agar diagnosis dan upaya pemulihan dapat dilakukan sedini mungkin, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Pengukuran tinggi badan dan berat badan dilakukan untuk menilai status pertumbuhan anak berdasarkan standar usia dan jenis kelamin. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah pertumbuhan anak berada dalam kategori normal atau tidak.

Kegiatan KKN Unsoed ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut.

- 1) Tahap awal, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan bidan desa terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di tempat tersebut. Melakukan perizinan melalui surat dan menanyakan jumlah peserta, yang didapatkan bahwa ada 45 anak yang tercatat sebagai siswa, namun hanya 43 anak yang aktif dari 4 kelas yang ada. Selain itu, mahasiswa KKN menyiapkan keperluan (alat dan bahan) untuk menunjang pelaksanaan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, yaitu mencuci tangan.
- 2) Tahap utama, mahasiswa KKN melakukan edukasi kepada anak-anak terkait cuci tangan. Tujuannya untuk mendidik anak-anak dengan menyampaikan pesan yang bersifat informatif untuk menumbuhkan kesadaran dan keyakinan agar mereka dapat melakukan kegiatan cuci tangan. Selanjutnya, mahasiswa KKN melakukan gabungan kegiatan bersama bidan desa untuk melakukan skrining kesehatan. Tujuannya untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang anak.
- 3) Tahap akhir, mahasiswa KKN melakukan evaluasi berdasarkan praktik yang telah dilaksanakan secara langsung. Hasil yang didapat dari pelaksanaan cuci tangan terbagi menjadi 2 kategori, yaitu mampu sendiri dan butuh bantuan pendamping. Rerata anak-anak cenderung masih perlu mendapatkan pendampingan dalam melakukan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Hasil yang didapat dari pelaksanaan monitoring atau skrining kesehatan, yaitu anak-anak sangat aktif dalam mendengarkan materi serta mengikuti instruksi yang diberikan oleh bidan desa.

**Tabel 1.**  
Susunan Kegiatan

No	Susunan Acara	Kegiatan		Waktu
		Edukasi	Peserta	
1	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Perkenalan</li> <li>3. Senam</li> <li>4. Pembacaan Asmaul Husna</li> <li>5. Penyampaian materi oleh mahasiswa KKN</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam</li> <li>2. Menyimak perkenalan</li> <li>3. Senam bersama diikuti oleh guru, anak-anak, dan mahasiswa KKN</li> <li>4. Mendengarkan dan memperhatikan materi</li> </ol>	30 menit
2	Isi Bagian 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menayangkan materi mengenai pentingnya mencuci tangan melalui media kartun</li> <li>2. Menjelaskan secara singkat manfaat mencuci tangan bagi anak-anak</li> <li>3. Menyanyikan lagu mencuci tangan sekaligus praktik</li> <li>4. Praktik mencuci tangan secara langsung di lapangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menonton dan mendengarkan materi dari kartun</li> <li>2. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN</li> <li>3. Berdiri, bernyanyi, dan praktik bersama-sama mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh mahasiswa KKN</li> <li>4. Melakukan praktik mencuci tangan yang didampingi oleh mahasiswa KKN beserta guru</li> </ol>	30 menit
3	Isi Bagian 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prolog tentang pengetahuan tempat-tempat umum dan tanda lampu lalu lintas</li> <li>2. Pengukuran penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan</li> <li>3. Motorik kasar: berdiri kaki satu dan lompat-lompat</li> <li>4. Motorik halus: menangkap bola serta melepas dan memasang kancing baju</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh bidan dari posyandu Desa Bantarbarang</li> <li>2. Diukur berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan</li> <li>3. Mengikuti gerakan atau instruksi yang diberikan oleh bidan</li> </ol>	30 menit
4	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian stiker sebagai kenang-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima stiker</li> <li>2. Berfoto bersama dengan mahasiswa KKN, guru,</li> </ol>	15 menit

		kenangan bagi anak-anak 2. Dokumentasi	dan bidan desa sebagai penutupan program di TK	
--	--	---	--	--



**Gambar 1.**  
Senam bersama



**Gambar 2.**  
Mendengarkan dan memperhatikan materi



**Gambar 3.**  
Menonton dan mendengarkan materi dari kartun



**Gambar 4.**

Bernyanyi dan praktik bersama-sama mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh mahasiswa KKN



**Gambar 5.**

Melakukan praktik mencuci tangan yang didampingi oleh mahasiswa KKN



**Gambar 6.**

Melakukan skrining kesehatan dari bidan posyandu Desa Bantarbarang



**Gambar 7.**

Sesi Foto bersama anak TK, Guru, dan Mahasiswa KKN

## KESIMPULAN

Kegiatan yang berlangsung di TK Pertiwi 1 Bantarbarang menunjukkan bahwa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui metode interaktif dan praktik langsung, khususnya cuci tangan pakai sabun, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak usia dini terhadap pentingnya kebiasaan hidup bersih. Penggunaan media audiovisual dan praktik langsung membuat anak lebih aktif, antusias, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang yang dilakukan bersama Puskesmas dan bidan desa dapat membantu pemantauan kondisi kesehatan dan perkembangan anak secara dini melalui pendekatan bermain sambil belajar yang menyenangkan. Sinergi antara mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah berperan penting dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan anak, sehingga kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar tema kegiatan dikembangkan pada aspek gizi seimbang dan pencegahan stunting pada anak usia dini, sebagai kelanjutan dari edukasi PHBS yang telah dilaksanakan. Tema ini relevan karena kebiasaan hidup bersih perlu diimbangi dengan pemenuhan gizi yang tepat guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan dapat dikemas melalui edukasi sederhana tentang makanan sehat, praktik menyusun menu bergizi, serta pemantauan status gizi anak bekerja sama dengan puskesmas, bidan desa, dan orang tua. Dengan demikian, upaya peningkatan kesehatan anak tidak hanya berfokus pada kebersihan dan perilaku sehat, tetapi juga mencakup aspek nutrisi sebagai fondasi penting dalam mencegah masalah kesehatan dan perkembangan anak di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan pendanaan dan administratif yang memungkinkan program pengabdian ini terlaksana hingga tahap publikasi. Apresiasi juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Bantarbarang beserta perangkatnya atas penerimaan yang baik dan bantuan koordinasi dalam memetakan kebutuhan kesehatan anak usia dini di lokasi KKN.

Kerja sama yang solid dengan Puskesmas Rembang dan bidan desa Bantarbarang juga sangat berperan dalam memastikan akurasi data serta keberhasilan deteksi dini tumbuh kembang anak. Selain itu, penulis berterima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru TK Pertiwi 1 Bantarbarang atas izin dan dukungannya selama kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Terakhir, terima kasih kepada seluruh siswa TK Pertiwi 1 Bantarbarang yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias. Semoga rangkaian edukasi dan skrining kesehatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas kesehatan anak-anak di Desa Bantarbarang secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, M. A. D., & Syaidah, A. I. (2022). Skrining Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 7(1), 37–44.
- Fadhila, A. L., Fitrotul Azlina, F., Yulianto, R., Dewanti, V. S., Hanif Hermawati, A., & Munawaroh, I. (2025). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini dalam Mendorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP*, 3(2), 141–145.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 54–65.
- Maheswari, N. M. A. R., Sebayang, N. E., Puspita, L. M., & Utami, P. A. S. (2025). Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak melalui KPSP di Desa Singakerta, Gianyar, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(2), 629–636.

- Marni, L., Azmi, A. H., Putri, L. N., Oktavia, R. M., Afni, N., & Putri, V. A. Y. (2025). Pengabdian Masyarakat: Sosialisasi PHBS, Pendampingan TPA dan Posyandu Balita di Jorong Piliang. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 91–98.
- Mbakaya, B. C., Lee, P. H., & Lee, R. L. T. (2017). Hand Hygiene Intervention Strategies to Reduce Diarrhoea and Respiratory Infections Among Schoolchildren in Developing Countries: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(371), 1–14.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ross, I., Bick, S., Ayieko, P., Dreibelbis, R., Wolf, J., Freeman, M. C., Allen, E., Brauer, M., & Cumming, O. (2023). Effectiveness of Handwashing with Soap for Preventing Acute Respiratory Infections in Low-Income and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Lancet*, 401, 1681–1690.
- Staniford, L. J., & Schmidtke, K. A. (2020). A Systematic Review of Hand-Hygiene and Environmental-Disinfection Interventions in Settings with Children. *BMC Public Health*, 20(195), 1–11.
- Unicef. (2021). Fact Sheet: On Global Handwashing Day, Unicef Warns That 3 in 10 People Do Not Have Basic Handwashing Facilities at Home to Fight Off Infectious Diseases. <https://www.unicef.org/press-releases/fact-sheet-global-handwashing-day-unicef-warns-3-10-people-do-not-have-basic>
- World Health Organization. (2024). Diarrhoeal Disease. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease?>